

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan sesama. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, perasaan, ide, atau gagasan kepada orang lain untuk dimengerti oleh lawan bicaranya. Jadi bahasa sangat penting untuk berbagai aktivitas keseharian manusia. Definisi dari bahasa ialah sistem simbol bunyi bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap), yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran (Wibowo, 2001 : 3).

Sedangkan, menurut (Chaer, 2007 : 33) bahasa memiliki ciri-ciri seperti bahasa merupakan sebuah sistem, berwujud lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, bersifat konvensional, unik, universal, produktif, dinamis, berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya. Setiap bahasa di dunia memiliki ciri khas yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bahasa memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki oleh bahasa lain. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa digunakan secara sistematis, simbolik, konvensional, dan berfungsi dengan baik dalam interaksi sosial.

Bahasa asing merupakan bahasa yang secara luas digunakan sebagai bahasa kedua dalam komunikasi Internasional. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa asing utama yang harus dikuasai mulai dari pendidikan tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi. Hal ini dikarenakan, Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang digunakan dalam komunikasi Internasional atau disebut sebagai Bahasa Internasional.

Selain Bahasa Inggris, Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia selain Bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia baik melalui lembaga formal maupun non-formal, mulai dari tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah, dan tingkat pendidikan tinggi. Dikarenakan minat masyarakat Indonesia untuk mempelajari Bahasa Jepang semakin meningkat, dipengaruhi oleh salah satu budaya populer yang ada di masyarakat Indonesia yaitu budaya populer Jepang (*Japanese Popular Culture*). Menurut survey yang dilakukan oleh *Japan Foundation* pada tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia sebanyak 711,732 orang mengalami peningkatan dibandingkan dengan jumlah pembelajar Bahasa Jepang pada tahun 2018 yaitu sebanyak 709,479 orang. Hal ini dapat dilihat melalui hasil *survey Japan Foundation* yang dilakukan pada tahun 2021.

**Tabel 1. Peringkat Berdasarkan Jumlah Pembelajar tahun 2021**

Table 1-2-2 Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2021)

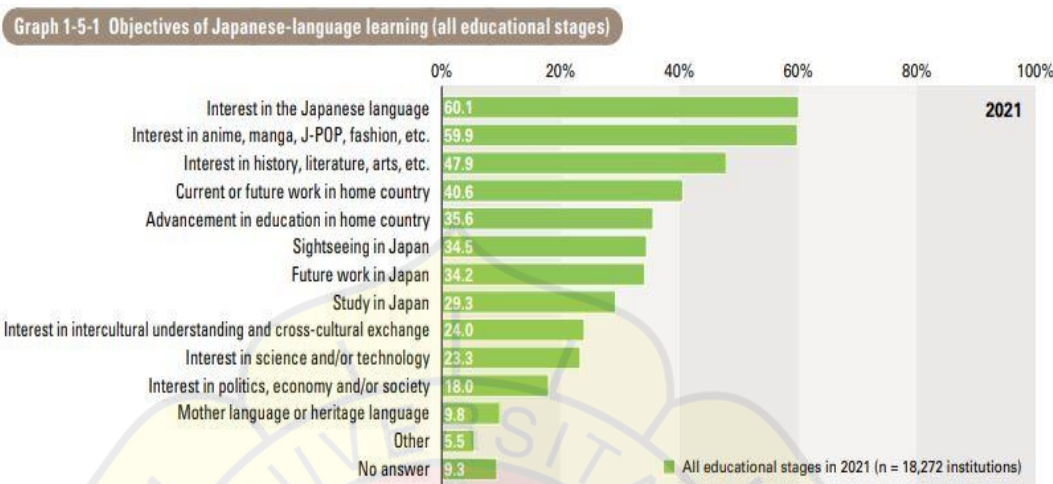
Rank	2018 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2021	2018	Increase/decrease rate (%)	2021	2018	Increase/decrease rate (%)	2021	2018	Increase/decrease rate (%)
1	1	China	1,057,318	1,004,625	5.2	2,965	2,435	21.8	21,361	20,220	5.6
2	2	Indonesia	711,732	709,479	0.3	2,958	2,879	2.7	6,617	5,793	14.2
3	3	Republic of Korea	470,334	531,511	▲11.5	2,868	2,998	▲4.3	13,229	15,345	▲13.8
4	4	Australia	415,348	405,175	2.5	1,648	1,764	▲6.6	3,052	3,135	▲2.6
5	5	Thailand	183,957	184,962	▲0.5	676	659	2.6	2,015	2,047	▲1.6
6	6	Vietnam	169,582	174,521	▲2.8	629	818	▲23.1	5,644	7,030	▲19.7
7	8	United States	161,402	166,905	▲3.3	1,241	1,446	▲14.2	4,109	4,021	2.2
8	7	Taiwan	143,632	170,159	▲15.6	907	846	7.2	3,375	4,106	▲17.8
9	9	Philippines	44,457	51,530	▲13.7	242	315	▲23.2	1,111	1,289	▲13.8
10	10	Malaysia	38,129	39,247	▲2.8	215	212	1.4	484	485	▲0.2
11	11	India	36,015	38,100	▲5.5	323	304	6.3	1,132	1,006	12.5
12	16	France	29,569	24,150	22.4	302	229	31.9	930	763	21.9
13	13	New Zealand	28,072	32,764	▲14.3	224	275	▲18.5	432	421	2.6
14	15	Hong Kong	27,665	24,558	12.7	73	70	4.3	625	575	8.7
15	14	Brazil	20,732	26,157	▲20.7	261	380	▲31.3	942	1,182	▲20.3

(Japan Foundation, 2021)

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa Indonesia berada di peringkat kedua pembelajar Bahasa Jepang terbanyak setelah China pada tahun 2021. Melebihi Republic of Korea yang berada di peringkat ke-3 dengan jumlah pembelajar Bahasa Jepang sebanyak 470,334. Selain itu, persentase peminat siswa Bahasa Jepang meningkat sebesar 0,3%, dan jumlah pengajar meningkat sebesar 14,2% jika dibandingkan dengan jumlah pembelajar dan pengajar Bahasa

Jepang pada tahun 2018. Oleh karena itu, ini merupakan komponen yang sangat mempengaruhi kualitas proses dan hasil pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia.

### Grafik 1. Penyebab Pembelajar Bahasa Jepang Meningkat



(Japan Foundation, 2021)

Dapat dilihat bahwa konsumsi budaya populer Jepang, termasuk *manga* (komik Jepang), *anime* (animasi Jepang), *dorama* (drama televisi Jepang), dan *J-pop* (musik populer Jepang), menjadi salah satu pendorong peningkatan motivasi bagi pembelajar Bahasa Jepang, seperti yang ditunjukkan pada grafik 1 di atas. Setelah itu, diikuti dengan ketertarikan terhadap sejarah, kesusasteraan, kesenian, dan lain sebagainya.

Untuk memahami isi percakapan yang terdapat dalam karya fiksi seperti *anime*, *manga*, dan novel adalah dengan memahami penggunaan dan makna yang ada pada Bahasa Jepang, salah satunya dengan memahami partikel atau *joshi* yang terdapat dalam percakapan tersebut. Partikel atau *joshi* dalam suatu kalimat Bahasa Jepang memiliki peran yang sangat penting untuk menjelaskan makna dari kalimat yang diucapkan oleh penutur untuk menghindari kesalahan dalam memahami makna yang ada. Namun, memahami penggunaan partikel atau *joshi* yang baik dan benar dalam pembentukan kalimat Bahasa Jepang masih sulit untuk dipahami.

Chino (1991 : 7), dalam buku *All About Particles*, menyatakan pendapatnya tentang partikel sebagai berikut :

*why are particles so elusive? Because particles are next to meaningless as isolated entities. A particle, in fact, might be defined as non-conjugating part of speech, bearing an absolute minimum of independent meaning, which attaches itself to other part of speech and thereby places them in context. Thus, a statement consisting of a single particle wouldn't convey much meaning. But the addition of another word would make a world difference. A phrase like Tokyo ni (to Tokyo). for instance, would communicate something, but not ni by itself. The rule of thumb might be: Japanese particles have virtually no meaning bereft of context.*

Terjemahan :

Mengapa partikel sulit dipahami? Mereka hampir tidak memiliki arti karena partikelnya terpisah satu sama lain. Partikel dapat dimasukkan ke dalam konteks sebagai kelas kata yang tidak berkonjugasi karena mereka memiliki makna yang sangat kecil. Oleh karena itu, sebuah pernyataan yang hanya terdiri dari satu partikel tidak akan memiliki banyak arti. Namun, menambahkan kata-kata tambahan akan membuat perbedaan. Frasa seperti "*Tokyo ni* (ke Tokyo)" mungkin menunjukkan sesuatu, tetapi tidak jika hanya "*ni*". Oleh karena itu, berdasarkan pengalaman, kata-kata dalam Bahasa Jepang tidak benar-benar memiliki arti ketika digunakan di luar konteks.

Partikel atau *joshi* dalam Bahasa Jepang tidak dapat memiliki arti jika hanya berdiri sendiri. Karena jika penggunaan *joshi* dalam sebuah kalimat tidak benar, maka pembentukan kalimat Bahasa Jepang tidak dapat diartikan dengan mudah dan dapat menyebabkan makna yang berbeda dengan makna yang sebenarnya. Hal ini menjadi kendala bagi pembelajar Bahasa Jepang, karena pentingnya partikel dalam Bahasa Jepang dalam menentukan makna kalimat. Jika penggunaannya salah maka maknanya akan berbeda dengan apa yang dimaksudkan.

*Joshi* adalah kelas kata yang termasuk *fuzokugo*, yaitu kata yang tidak dapat berdiri sendiri. *Fuzokugo* merupakan kelas kata yang tidak bisa berdiri sendiri yang digunakan setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain serta untuk menambah arti kata tersebut agar artinya lebih jelas lagi. Partikel akan menunjukkan artinya jika telah digunakan setelah kelas kata lain yang bisa berdiri sendiri (*jiritsugo*) (Sudjianto, 2004 : 181)

Contoh penggunaan partikel atau *joshi* pada pembentukan kalimat Bahasa Jepang dapat dilihat sebagai berikut :

1. わたしはデパートでこうちゃをかいました。

*Watashi wa depāto de koucha wo kaimashita.*

Saya membeli teh di departement store.

(*Minna no Nihongo Shokyuu I*, 2020 : 48)

Pada contoh 1 pada kalimat di atas partikel atau *joshi* terletak diantara subjek dan objek maupun diantara objek dan predikat digunakan sebagai kata penghubung antara kata yang satu dengan kata lain. Keberadaan partikel *wa* muncul setelah subjek (わたし) memiliki fungsi sebagai penanda subjek, sedangkan untuk partikel *de* muncul setelah keterangan (デパート) memiliki fungsi sebagai penanda keterangan, lalu partikel *wo* muncul setelah objek (こうちゃ) memiliki fungsi sebagai penanda objek. Jika partikel-partikel tersebut dihilangkan maka kalimat nya akan menjadi :

2. わたし デパート こうちゃ かったです。

*Watashi depāto koucha kaimashita.*

(*Minna no Nihongo Shokyuu I*, 2020 : 48)

Seperti yang bisa dilihat bahwa kalimat di atas tidak mempunyai arti yang jelas. Berdasarkan contoh di atas menunjukkan bahwa penggunaan partikel atau *joshi* dalam Bahasa Jepang sangat penting untuk menerangkan suatu kalimat.

Hirai dalam Sudjianto (2004 : 181-182), partikel atau *joshi* dalam Bahasa Jepang dibagi berdasarkan fungsinya menjadi empat macam antara lain :

1. *Kakujoshi*
2. *Setsuzokujoshi*
3. *Fukujoshi*
4. *Shuujoshi*

Dari beberapa klasifikasi partikel atau *joshi* di atas dalam penelitian ini penulis meneliti mengenai partikel akhir atau *shuujoshi*. Partikel akhir atau *shuujoshi* termasuk salah satu jenis klasifikasi partikel atau *joshi* dalam Bahasa Jepang yang menempel di akhir kalimat. Karakteristik partikel akhir atau *shuujoshi* terletak pada posisinya yang berada di akhir kalimat digunakan untuk menimbulkan kesan natural dalam percakapan. Dalam percakapan sehari-hari orang Jepang terbiasa menggunakan partikel akhir atau *shuujoshi* dalam percakapan.

Menurut Sudjianto (2004 : 182) partikel akhir atau *shuujoshi* pada umumnya digunakan setelah banyak kata pada bagian akhir kalimat yang

digunakan untuk menyatakan suatu pertanyaan, larangan, seruan, emosi, dan sebagainya.

Partikel akhir atau *shuujoshi* termasuk jenis partikel atau *joshi* yang pada umumnya digunakan dalam percakapan Bahasa Jepang secara lisan, namun penelitian tentang partikel akhir atau *shuujoshi* secara mendalam belum banyak dilakukan. Hal ini pun dijelaskan dalam buku 中上級を教える人のための日本語文法ハンドブック (Iori, 2001 : 279), sebagai berikut :

終助詞は話しことばで極めて頻繁に使われるものであるにもかかわらず、本格的な研究はあまり行われていません。

*Shūjoshi wa hanashikotoba de kiwamete hinpan ni tsukawa reru monodearu nimokakawarazu, honkaku-tekina kenkyū wa amari okonawa rete imasen.*

Terjemahan :

Partikel akhir digunakan secara luas dalam Bahasa Jepang, tetapi belum banyak penelitian yang mempelajarinya.

Penggunaan partikel akhir atau *shuujoshi* sering kita lihat pada *anime*, *manga*, dan novel. *Anime* merupakan salah satu budaya populer Jepang yang paling banyak diminati oleh orang Indonesia dari semua kalangan. *Anime* adalah salah satu media yang paling banyak digunakan untuk belajar Bahasa Jepang. Berikut merupakan contoh penggunaan partikel akhir atau *shuujoshi* yang terdapat pada *anime Kuroko's Basketball* :

3. 小金井 : 怖え~あれで高 1?  
 伊月 : なかなかの逸材だな。  
 小金井 : はっ!オマエ今まで どこに隠れてたんだよお。  
 伊月 : 火神大我…。 中学はアメリカか、本場仕込みだな。  
 Koganei : *Koe ~ are de kō ichi?*  
 Izuki : *Nakanaka no itsuzaida na.*  
 Koganei : *Ha~tsu! Omae ima made doko ni kakure tetan da yo ~o.*  
 Izuki : *Kagami taiga.... Chūgaku wa Amerika ka, honbaji komida na.*

Terjemahan :

- Koganei : Menakutkan~ Apakah itu siswa pertama disini?  
 Izuki : Dia benar-benar berbakat kan.  
 Koganei : Ha! Di mana dia bersembunyi selama ini?

Izuki : Kagami Taiga... Kurasa dia sekolah di Sekolah Menengah Pertama di Amerika, dia benar-benar mempersiapkannya lho.

(Kuroko's Basketball eps 01)

Situasi :

Koganei, Idzuki, dan Hyuga terkejut ketika melihat kedatangan Kagami yang merupakan siswa pindahan dari Amerika yang sangat berbakat dalam olahraga basket ingin bergabung dengan club basket SMA mereka yaitu SMA Seirin.

Pada contoh di atas penutur (Idzuki) menggunakan *shuujoshi ~na* untuk menunjukkan perasaan yang sedang dirasakan, untuk menunjukkan rasa kagum akan kemampuan yang dimiliki oleh Kagami dalam olahraga basket. Lalu, hal itu memunculkan pendapat yang diucapkan oleh penutur (Hyuga) tentang apa yang sebelumnya dikatakan oleh Konegai. Dari hal tersebut bisa diketahui bahwa *shuujoshi ~na* yang digunakan oleh Idzuki adalah untuk menunjukkan perasaan yang dia rasakan, sedangkan *shuujoshi ~na* yang digunakan oleh Hyuga adalah untuk menempatkan penekanan pendapat terkait dengan persiapan yang dilakukan oleh Kagami untuk bisa bergabung dengan tim basket Seirin.

Berikut merupakan contoh lain penggunaan partikel akhir atau *shuujoshi* yang terdapat pada *anime Kuroko's Basketball* :

4. リコ : ともうちよい欲しいかなあ。  
日向 : 10人いかないかあ？  
リコ : これからこれから新設校なんだからさ。これでインターハイ ウィンターカップと勝ち進めば来年は大変なことになるよ。  
日向 : 主将のオレに対する さりげないプレッシャーか？  
リコ : 日向君そんなに繊細だったんだ。  
日向 : 頑張りますよ 頑張りますとも。  
Riko : *Ato mōchoi hoshī ka nā.*  
Hyuga : *10 nin ikanai ka a ?*  
Riko : *Korekara korekara shinsetsu-kōna ndakara sa. Kore de intāhai wintākappu to kachisusumeba rainen wa taihen'na koto ni naru yo.*  
Hyuga : *Shushō no ore ni taisuru sarigenai puresshā ka?*  
Riko : *Hyuga-kun son'nani sensaidatta nda.*  
Hyuga : *Ganbarimasu yo ganbarimasu tomo.*

Terjemahan :

- Riko : Aku rasa perlu beberapa anggota lagi sih.  
 Hyuga : Aku ingin tahu apakah kita bisa mendapatkan 10 orang lagi?  
 Riko : Kita akan menjadi sekolah baru mulai sekarang. Jika kita terus memenangkan *Inter-High* dan *Winter Cup*, kita akan menjadi tim besar mulai tahun depan.  
 Hyuga : Apa kamu dengan santai memberikan tekanan pada kaptenmu?  
 Riko : Hyuga-kun aku tidak menyangka kau begitu sensitif.  
 Hyuga : Aku akan melakukan yang terbaik, aku akan melakukan yang terbaik.

(*Kuroko's Basketball eps 01*)

Situasi :

Riko dan Hyuga sedang berdiskusi tentang perekrutan anggota tim basket yang baru. Mereka juga sedikit membicarakan tentang pertandingan *Inter-High* dan *Winter Cup* yang jika mereka dapat memenangkan pertandingan tersebut tim basket mereka akan menjadi tim basket yang besar mulai tahun depan.

Pada contoh di atas penutur (Riko) menggunakan *shuujoshi ~kana* untuk menunjukkan ketidakpastian terhadap suatu hal, karena menunjukkan perasaan ragu dengan mengatakan *あともうちょい欲しいかなあ* (aku rasa perlu beberapa anggota lagi sih) perasaan ragu tersebut disampaikan kepada lawan bicara yaitu Hyuga. Pada contoh di atas, memperlihatkan salah satu penyimpangan penggunaan ragam bahasa laki-laki (*danseigo*) oleh tokoh perempuan dalam *anime "Kuroko's Basketball"* untuk menyampaikan perasaan yang sedang dirasakan. Dikatakan penyimpangan karena penggunaan partikel akhir atau *shuujoshi ~kana* dalam percakapan tersebut digunakan oleh tokoh perempuan (Riko) yang pada umumnya *shuujoshi* tersebut digunakan oleh laki-laki.

Fenomena penyimpangan penggunaan ragam bahasa saat ini sudah banyak ditemui dimasyarakat. Bahasa memiliki sifat yang dapat berubah-ubah bukan tetap. Oleh karena itu, bahasa selalu mengalami perubahan seiring berjalannya waktu tergantung pada perubahan yang terjadi pada masyarakat dan budaya penuturnya. Selain budaya salah satu faktor penyebab penyimpangan dalam penggunaan bahasa adalah usia. Usia, situasi, dan lawan bicara dapat digunakan untuk membedakan pemilihan kata yang pilih, intonasi, gaya bicara, dan lain-lain.



*Anime “Kuroko’s Basketball”* dipilih pada penelitian ini karena *anime* ini merupakan *anime* yang populer sejak ditayangkan perdana pada bulan Desember 2014 hingga 2016, *anime* ini memiliki tiga *season* dengan jumlah total 75 episode. Seri manga dari *anime* ini berdasarkan *website realsound.jp* (Azusa, 2020) pada November 2020 telah terjual lebih dari 31 juta kopi. *Genre anime* ini adalah olahraga yang banyak disukai oleh remaja dan orang dewasa.

Kemudian, dalam *anime* tersebut cukup banyak ditemukan kalimat percakapan yang menggunakan *shuujoshi ~na*, dan *~kana* yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis juga menemukan beberapa penyimpangan penggunaan ragam bahasa laki-laki (*danseigo*) oleh tokoh perempuan dalam *anime Kuroko’s Basketball*. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Penggunaan Dan Makna *Shuujoshi Na* dan *Kana* Dalam *Anime Kuroko's Basketball*.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Dalam sebuah penelitian memerlukan tinjauan terhadap penelitian terdahulu atau penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Terdapat tiga penelitian terkait yang menurut penulis relevan dengan penelitian ini dan juga dijadikan sebagai referensi bagi penulis.

Pertama adalah penelitian yang berjudul “Penggunaan *Shuujoshi Kana* dan *Na* oleh Tokoh Midoriya dalam *Anime Boku No Hero Academia Dai San Ki*” Romadloniyah, 2021 Universitas Negeri Surabaya dalam jurnal UHAMKA. Penelitian ini bertujuan menganalisis kelas kata manakah yang digunakan setelah *shuujoshi kana* dan *na*, bagaimana penggunaan *shuujoshi kana* dan *na*, dan faktor sosial apa yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi* oleh tokoh Midoriya dalam *Anime Boku No Hero Academia Dai San Ki*. Kemudian, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *shuujoshi na* dan *kana* yang digunakan oleh tokoh Midoriya dalam *anime Boku no Hero Academia Dai San Ki* mengikuti kelas kata *doushi*, *keiyoushi*, *meishi*, *fukushi*, *jodoushi*, dan *joshi*. Lalu, penggunaan *shuujoshi kana* oleh Midoriya digunakan untuk menunjukkan ketidakpastian: “Saya heran” sebanyak 8 data, menunjukkan pertanyaan kepada seseorang: “Saya heran” sebanyak 4 data, dan menunjukkan harapan atau keinginan tidak langsung: “Saya

heran” sebanyak 4 data, sedangkan penggunaan *shuujoshi na* oleh Midoriya digunakan menunjukkan rasa sebanyak 4 data, meminta orang lain untuk menyetujuinya sebanyak 4 data, menyempurnakan dampak konfirmasi sebanyak 5 data, dan menunjukkan larangan dengan jumlah data sebanyak 6. Faktor sosial yang mempengaruhi penggunaan *shuujoshi kana dan na* oleh tokoh Midoriya diantaranya adalah faktor sosial pembicara, identitas sosial pendengar, dan lingkungan tempat terjadinya wacana tersebut. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis penggunaan *shuujoshi kana dan na*. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penulis dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan dan makna *shuujoshi na dan kana* dengan data yang digunakan adalah anime “*Kuroko’s Basketball*” sedangkan skripsi “Penggunaan Shuujoshi Kana dan Na oleh Tokoh Midoriya dalam Anime Boku No Hero Academia Dai San Ki” berfokus pada pengklasifikasian kelas kata yang mengikuti *shuujoshi kana dan na*, penggunaan *shuujoshi kana dan na* dan faktor sosial yang mempengaruhinya.

Kedua adalah penelitian yang berjudul “Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel Akhir Yo dan Ne pada Anime New Game karya Shoutarou Tokunou” Ardiani Permata Sari, 2021 Universitas Darma Persada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna dan fungsi penggunaan partikel akhir *yo dan ne* pada Anime New Game karya Shoutarou Tokunou. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan metode simak, kemudian pengetikan ulang isi percakapan dan melakukan analisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh penulis. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak, kemudian pengetikan ulang isi percakapan dan melakukan analisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh penulis. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penulis dalam penelitian ini berfokus pada penggunaan dan makna *shuujoshi na dan kana* dengan data yang digunakan adalah anime “*Kuroko’s Basketball*” sedangkan skripsi “Analisis Makna dan Fungsi Penggunaan Partikel

Akhir *yo* dan *ne* pada Anime New Game karya Shoutarou Tokunou” berfokus pada makna dan fungsi penggunaan partikel akhir *yo* dan *ne* dengan data yang digunakan adalah *anime New Game*.

Ketiga adalah penelitian yang berjudul “Penggunaan Shuujoshi Na Dalam Anime Kimetsu No Yaiba Yuukaku Hen Karya: Koyoharu Gotouge” Alya Sabilla, 2023 Universitas Bung Hatta. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penggunaan *shuujoshi na* yang digunakan dalam bahasa lisan yakni percakapan antar tokoh yang terjadi dalam *anime* serta bagaimana penggunaan *shuujoshi na* yang melekat dalam beberapa kata dalam bahasa Jepang. Penelitian ini mengkaji mengenai penggunaan salah satu dari sebuah partikel akhir kalimat dalam Bahasa Jepang yakni *Shuujoshi Na* yang terdapat dalam *anime “Kimetsu no Yaiba Yuukaku Hen”* karya Koyoharu Gotouge. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari anime yang berjumlah 11 episode menggunakan metode simak dan teknik catat, kemudian data tersebut dianalisis dengan metode agih menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang partikel akhir atau *shuujoshi*. Namun, perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah penulis dalam penelitian ini berfokus pada analisis penggunaan dan makna yang terdapat pada *shuujoshi na* dan *kana* yang terdapat pada *anime “Kuroko’s Basketball”* sedangkan skripsi “Penggunaan Shuujoshi Na Dalam Anime Kimetsu No Yaiba Yuukaku Hen Karya: Koyoharu Gotouge” berfokus pada penjelasan penggunaan *shuujoshi na* yang terdapat dalam *anime “Kimetsu No Yaiba Yuukaku Hen”*.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sulitnya pemahaman mengenai penggunaan partikel atau *joshi* dalam Bahasa Jepang.
2. Perbedaan penggunaan *shuujoshi na* dan *kana* dalam kalimat Bahasa Jepang pada *anime “Kuroko’s Basketball”*.

3. Perbedaan makna yang terkandung dalam *shuujoshi na* dan *kana* dalam kalimat Bahasa Jepang pada anime “*Kuroko’s Basketball*”.
4. Persamaan dan perbedaan penggunaan *shuujoshi na* dan *kana* pada kalimat Bahasa Jepang pada anime “*Kuroko’s Basketball*”.
5. Penyimpangan penggunaan *danseigo* dalam anime “*Kuroko’s Basketball*”.

#### 1.4 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis mengenai penggunaan dan makna partikel akhir atau *shuujoshi na* dan *kana* dalam anime “*Kuroko’s Basketball*” season I episode 1-14. Untuk itu, penulis membatasi penelitian ini hanya pada analisis penggunaan dan makna partikel akhir atau *shuujoshi na* dan *kana* berdasarkan teori Chino (1993) dan Kawashima (1999), dan modalitas.

#### 1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang sudah dijabarkan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbedaan penggunaan *shuujoshi na* dan *kana* dalam kalimat Bahasa Jepang pada anime “*Kuroko’s Basketball*”?
2. Bagaimana makna yang terkandung dalam *shuujoshi na* dan *kana* dalam kalimat Bahasa Jepang pada anime “*Kuroko’s Basketball*”?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan penggunaan *shuujoshi na* dan *kana* pada kalimat Bahasa Jepang pada anime “*Kuroko’s Basketball*”?

#### 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan *shuujoshi na* dan *kana* dalam kalimat Bahasa Jepang pada anime “*Kuroko’s Basketball*”.
2. Untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam *shuujoshi na* dan *kana* dalam kalimat Bahasa Jepang pada anime “*Kuroko’s Basketball*”.
3. Untuk menyelesaikan persamaan dan perbedaan penggunaan *shuujoshi na* dan *kana* dalam kalimat Bahasa Jepang pada anime “*Kuroko’s Basketball*”.

## 1.7 Landasan Teori

Untuk memudahkan proses penelitian khususnya pada tahap analisis maka diperlukan teori tentang variabel penelitian yaitu :

### 1. Semantik

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna dalam suatu bahasa. Kata semantik (*semantics*) berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *sema* yang memiliki arti “tanda” atau “lambang”. Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai” atau “melambangkan” (Chaer, 2009 : 2) Semantik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang memiliki keterkaitan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya misalnya sosiologi dan antropologi. Oleh karena itu, penggunaan kata tertentu untuk mengungkapkan sesuatu bisa menandai identitas suatu masyarakat. Objek utama semantik adalah makna dari bahasa, lebih tepatnya makna dari suatu bahasa.

### 2. Modalitas

Modalitas merupakan kata keterangan yang mengungkapkan sikap penutur terhadap sesuatu yang dijadikan sebagai bahan pembicaraan, yaitu tentang tindakan, situasi, kejadian atau sikap terhadap lawan bicara. Sikap ini dapat berupa pernyataan kemungkinan, keinginan, atau izin. Dalam bahasa Indonesia, modalitas diungkapkan dengan kosa kata (Chaer, 2007 : 262).

### 3. Sociolinguistik

Sociolinguistik merupakan bidang ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu yang berhubungan erat yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2014 : 2). Sosiologi menurut KKBI adalah pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat. Sosiologi menurut KKBI (2022) adalah pengetahuan atau ilmu tentang sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat. Linguistik menurut KBBI (2022) adalah ilmu tentang bahasa atau telaah bahasa secara ilmiah. Dengan mempelajari ilmu bahasa secara mendalam dapat lebih mudah memahami bagaimana cara masyarakat dalam berkomunikasi.

#### 4. *Shuujoshi*

Partikel akhir atau *shuujoshi* merupakan partikel yang berada atau terletak di akhir sebuah kalimat. Ciri utama dari partikel akhir atau *shuujoshi* terdapat pada letaknya, yaitu selalu berada di akhir sebuah kalimat yang berfungsi untuk memberikan kesan alami ketika kalimat tersebut diucapkan oleh pembicara. Menurut Tadasu (dalam Sudjianto, 2007 : 182) menyatakan bahwa partikel akhir atau *shuujoshi* dipakai pada akhir kalimat atau pada bagian-bagian kalimat (*bunsetsu*) untuk menyatakan larangan, rasa haru, dan sebagainya. Menurut Sudjianto (2004 : 182) partikel akhir atau *shuujoshi* dalam Bahasa Jepang antara lain か、かしら、な、なあ、ぞ、とも、よ、ね、わ、の、さ.

### 1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak. Menurut Sudaryono (2018 : 91) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (pemberi informasi) dalam latar alamiah”. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya memahami bagaimana seseorang memandang, menafsirkan, dan bahkan menggambarkan dunia sosial.

Menurut Nazir (1988 : 63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Adapun tujuan jenis penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diteliti. Kemudian, metode simak mencakup metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyimak penggunaan suatu bahasa, baik lisan maupun tulisan (Mahsun, 2005 : 91). Berikut langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan penulis :

1. Menonton *anime* yang dijadikan sebagai data penelitian, kemudian mengumpulkan kalimat yang terdapat *shuujoshi na* dan *kana* yang ada dalam *anime*.

2. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan analisis data dengan menggunakan teori Chino (1993) dan Kawashima (1999) kemudian mengkategorikan *shuujoshi na* dan *kana* berdasarkan penggunaannya yang terdapat dalam *anime* yang dijadikan sebagai objek penelitian.
3. Menganalisis makna *shuujoshi na* dan *kana* dengan menggunakan teori modalitas.

### 1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dipaparkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini memberikan penjelasan mengenai penggunaan dan makna *shuujoshi na* dan *kana* yang terdapat dalam percakapan di *anime "Kuroko's Basketball" season I* episode 1-14. Dari penelitian ini akan menambah pengetahuan dan sudut pandang baru bagi pembelajar Bahasa Jepang mengenai penggunaan dan makna *shuujoshi* yang dikaji berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Chino, Kawashima dan modalitas.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan partikel akhir atau *shuujoshi na* dan *kana* dalam percakapan Bahasa Jepang sehari-hari. Selain itu, diharapkan dapat membantu pembelajar Bahasa Jepang untuk lebih memahami bagaimana penggunaan dan makna *shuujoshi na* dan *kana*.

### 1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, jenis dan metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II merupakan bab tinjauan pustaka penulis akan menjelaskan apa yang dimaksud dengan semantik, kelas kata, modalitas, sociolinguistik, definisi dari partikel (*joshi*), definisi partikel akhir atau *shuujoshi*, teori-teori mengenai makna dan penggunaan partikel akhir *na dan kana*.

Bab III berisi gambaran umum *anime Kuroko's Basketball*, analisis data mengenai penggunaan dan makna *shuujoshi na dan kana*, dan analisis persamaan dan perbedaan penggunaan *shuujoshi na dan kana* yang terdapat dalam *anime Kuroko's Basketball* karya Tadatoshi Fujimaki.

Bab IV merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

